

## PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TARAHAH KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TENTANG SAMPAH LAUT (*MARINE DEBRIS*)

Henni Wijayanti Maharani<sup>1\*</sup>, Darma Yuliana<sup>1</sup>, Rara Diantari<sup>1</sup>, & Nidya Kartini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Ilmu Perikanan dan Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

\* E-mail: darma.yuliana@fp.unila.ac.id

---

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 4 Maret 2022

Diperbaiki: 14 Maret 2022

Diterima: 30 Maret 2022

**Keywords:** sampah laut, pemahaman masyarakat

**Abstrak:** Desa Tarahan Kecamatan Katibung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki luas wilayah  $\pm 40.20$  Ha. Desa ini berada di Kawasan yang cukup unik karena merupakan perpaduan fungsi sebagai kawasan konservasi, wisata yang dinamakan Pantai Sembalang dan industri. Meningkatnya aktivitas antropogenik di kawasan tersebut menyebabkan besarnya tekanan yang diterima, termasuk pada daerah pantai. Salah satu masalah yang signifikan penyebab degradasi lingkungan adalah sampah, termasuk sampah laut (*marine debris*). Tujuan dari pengabdian ini untuk melihat pemahaman masyarakat terhadap sampah laut, di sekitar kawasan Pantai Sembalang. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap untuk mengobservasi sampah laut dan pemahaman masyarakat. Asil yang didapat dari kegiatan ini adalah jenis sampah yang mendominasi berbahan dasar plastik karena berada di wilayah kegiatan pariwisata dan terdapat variasi pemahaman yang ada pada responden tentang *marine debris* dan memiliki pemahaman yang tinggi tentang sikap menjaga lingkungan.

---

### Pendahuluan

Pencemaran sampah laut tentunya sangat berbahaya baik bagi lingkungan sekitar dan berdampak pada berbagai hal seperti dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat dan dampak terhadap ekologi lingkungan perairan. Dampak ekologi yang terjadi oleh sampah laut seperti plastik ternyata dapat mempengaruhi jumlah biota yang masuk dalam IUCN, yang dapat digolongkan sebagai biota laut *red list* ataupun tidak, hal tersebut dikarenakan sampah plastik dapat dianggap sebagai makanan alami sekaligus menjadi perangkap bagi biota laut (Assuyuti et al., 2018; Uneputti & Evans, 1997; Gall &

Thompson, 2015; Harison et al., 2011). Sampah laut juga dapat berdampak ke manusia melalui mekanisme transfer makanan seperti ikan dan moluska (Assuyuti et al., 2018; Halden et al., 2010; Cole et al., 2011; Farrel & Nelson, 2013; Willoughby et al., 1997). Dampak akan sampah laut tersebut yang sangat berbahaya bagi lingkungan ataupun manusia yang menyebabkan hal tersebut menjadi pusat perhatian dunia terutama di Indonesia karena merupakan penyokong sampah laut (*marine debris*) terbesar nomor dua di dunia (Jambeck et al., 2015). Desa Tarahan memiliki kondisi tanah berbukit dengan ketinggian 1 m dari permukaan laut. Penduduk Desa Tarahan banyak berprofesi sebagai pembudidaya/nelayan dengan persentase mata pencaharian sebesar 24,59%, dan berprofesi sebagai buruh tani dengan persentase mata pencaharian sebesar 18,44%. Dengan demikian tingginya jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai pembudidaya ikan dan nelayan menunjukkan bahwa potensi perikanan di Desa Tarahan harus terus dikembangkan. Desa Tarahan memiliki lokasi yang dikembangkan sebagai wisata pantai, pertanian, konservasi lahan mangrove dan aktifitas budidaya perikanan di sebalang *eco park*. Di objek wisata Pantai Sembalang terdapat jenis persampahan didominasi dari sampah rumah makan dan sampah rumah tangga

## Metode

Kegiatan pelatihan pembuatan pakan ikan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 September 2021, Desa Tarahan Kecamatan Katibung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Selata. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu pengisian kuisisioner dan diskusi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagi dua tahap kegiatan, yaitu kegiatan untuk memperoleh data tentang sampah, selanjutnya adalah data untuk mempelajari pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap sampah laut di kawasan Pantai Sembalang. Observasi untuk mengetahui volume sampah dan jenis sampah yang ada di kawasan Pantai Sembalang. Sampah yang ditemukan kemudian dikeringkan, dan dihitung volumenya. Data dari ketiga lokasi pengamatan kemudian dikompositkan untuk dihitung volume total dan volume harian. Selain itu dilakukan penghitungan sampah berdasarkan tren, untuk melihat pola perilaku wisatawan dan masyarakat Desa Tarahan. Hal ini untuk mempelajari pola perilaku dan sikap masyarakat sekitar, khususnya yang memanfaatkan Pantai Sembalang sebagai daerah wisata. Hasil yang diperoleh kemudian secara paralel digunakan sebagai dasar untuk membuat kuesioner dalam melakukan survey. Selanjutnya dilakukan survey terhadap masyarakat sekitar. Dari kuesioner tersebut diperoleh data untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sampah laut (*marine debris*) dan persepsi masyarakat tentang kebersihan lingkungan, utamanya kawasan Pantai Sembalang. Data yang diperoleh baik data observasi sampah dan kuesioner kemudian diolah secara statistik untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan

## Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan ini, dilakukan kuisisioner dan diskusi dengan masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang sampah laut dan kemudian dilakukan diskusi (Tabel 1)

*Tabel 1. Jenis, Jumlah, dan Berat Sampah Laut*

		Pantai Sebalang		Lama Terurai (tahun)
		Jumlah (item)	Berat (gram)	
Makro	Plastik	36	86,43	50 - 200
	Busa Plastik	6	20,06	Tidak Terurai
	Pecahan Kaca	18	132,93	Tidak Terurai
	Karet	1	13,4	25 - 50
	Kain	4	245,	30 - 40
	Logam	2	71	Tidak Terurai
	Kertas/Kardus	1	11,44	2,5 - 5
Total		68	510,58	

(Wardana, 2022)

Berdasarkan data diatas didapat bahwa sampah plastik lebih mendominasi dengan nilai tertinggi yaitu dengan jumlah 36 item dan berat 86,43 gram kemudian pecahan kaca berjumlah 18 item denan berat 132,93 gram.

*Tabel 2. Tingkat Pemahaman Melalui Pengetahuan dan Sikap masyarakat Sekitar Pantai Sembalang terhadap sampah laut (marine debris).*

No	Materi pemahaman	Kelompok Responden (%)
1	Pengetahuan	
	a. Definisi sampah laut(marine debris)	70
	b. Dampak terhadap ekosistem pantai	40
	c. Dampak terhadap Masyarakat Sekitar	50
2	Sikap	
	a. Menyukai kebersihan lingkungan	100
	b.Komitmen menjaga lingkungan	80



*Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian*

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat sekitar tentang sampah laut, diperoleh gambaran secara umum mengenai pemahaman masyarakat sekitar terhadap sampah laut (Tabel 2). Data menunjukkan tingkat pemahaman, baik untuk pengetahuan maupun untuk sikap terhadap sampah laut dan kebersihan lingkungan. Tingkat pemahaman tentang definisi sampah laut (marine debris) cukup tinggi berjumlah 60% dan sedangkan tingkat pengetahuan tentang sampah laut terhadap ekosistem dan masyarakat sekitar masih rendah berkisar 40% dan 50% . Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan dari responden. Untuk sikap masyarakat terhadap sampah laut, menunjukkan 100% responden menginginkan daerah wisata yang bersih, dan 80% dari menyatakan komitmen menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

## Kesimpulan

Kesimpulan ini dapat disimpulkan bahwa jenis sampah yang mendominasi berbahan dasar plastik karena berada di wilayah kegiatan pariwisata pantai Sembalang. Terdapat variasi pemahaman yang ada pada responden tentang marine debris dan memiliki pemahaman yang tinggi tentang sikap menjaga lingkungan

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung yaitu Fakultas Pertanian Universitas Lampung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

- Assyuti, Y.M., Zikrillah, R.B., Tanzil, M.A., Banata, A., Utami, P. 2018. Distribusi dan Jenis Sampah Laut Serta Hubungannya Terhadap Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka, Panggang, Air, dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta. *A Scientific Journal*, 35(2): 91-102.
- Cole, M., P. Lindeque, C. Halsband & Galloway, T.S., 2011. Microplastics as Contaminants in the Marine Environment: A review. *Mar.Pollut. Bull.* 62: 2588–2597.
- Farrell, P. & Nelson, K., 2013. Trophic Level Transfer of Microplastic: *Mytilus edulis* (L.) to *Carcinus maenas* (L.). *Environ. Pollut.* 177 :1-3.
- Gall, S.C. & Thompson, R.C. 2015. The Impact of Debris on Marine Life. *Marine pollution bulletin.* 92:170-179.
- Halden, R.U. (2010). Plastics and Health Risks. *Annu. Rev. Publi. Heal.* 31:179-194.
- Harrison, J.P., M. Sapp, M. Schratzberger & Osborn, A.M., 2011. Interactions between Microorganisms and Marine Microplastics: a call for research. *Mar. Tech. Socie*, 45:12-20.
- Jambeck, J.R. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Climate Change* 2014: Impacts, Adaptation, and Vulnerability, 347 : 1655-1732.
- Wardana, J. Wijayanti, H. Diantari. R. 2022. Identifikasi of an Organic Waste in Sebalang Beach and Tanjung Selaki Beach, Tarahan Village, Subdistrict Katibung, Lampung Selatan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan.* 27(1).
- Willoughby, N. G., Sangkoyo, H., & Lakaseru, B. O. 1997. Beach litter: an increasing and changing problem for Indonesia. *Marine Pollution Bulletin*, 34(6), 469-478.
- Yuliadi, L.P.S., Nurruhwati, I., Astuty, S. 2017. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Keberhasilan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1):14-1